

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam bentuk statistik dengan menghimpun data sebagai instrumen yang membantu dalam menemukan jawaban permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif membuat hasil pengolahan statistik yang diperoleh dapat digambarkan atau dideskripsikan dengan sebuah pernyataan dan dapat dijadikan untuk menggeneralisasi fenomena yang diteliti. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan tujuan untuk meneliti apakah variabel X atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel terikat berdasarkan koefisien korelasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasional dan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi linier dilakukan untuk menguji seberapa signifikan variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari satu buah variabel bebas (X) dan satu buah variabel terikat (Y).

##### **1. Variabel bebas (X)**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa dalam mengikuti prakerin di lingkungan sekolah

##### **2. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumedang

### 3.3. Definisi Operasional

#### 3.3.1 Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Prakerin di Lingkungan Sekolah

Praktik Kerja Industri yang selanjutnya disingkat menjadi prakerin merupakan program pembelajaran wajib yang dijalani oleh siswa pendidikan vokasi dalam hal ini yaitu jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Prakerin bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman bekerja langsung di lapangan kerja. Pelaksanaan prakerin berdasarkan persepsi siswa dapat diukur dengan indikator yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa saat prakerin, fasilitas sekolah, peran guru pembimbing selama prakerin, penerapan protokol kesehatan selama prakerin berlangsung.

#### 3.3.2 Minat Kerja

Minat kerja merupakan aspek penting yang memengaruhi pemilihan karier dan kesiapan kerja. Minat bekerja pada siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dan juga kegiatan prakerin. Minat kerja siswa yang baik dan sesuai dengan jurusan atau program keahliannya dapat dilihat dan diukur dengan indikator minat kerja sebagai berikut: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, perhatian yang lebih, kesadaran, dan konsentrasi.

#### 3.3.3 Paradigma penelitian

*Tabel 3.1 Paradigma Penelitian*

Variabel X Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Prakerin di Lingkungan Sekolah		Variabel Y Minat Kerja Siswa
1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap Kerja 4. Fasilitas Sekolah 5. Bimbingan Selama Prakerin 6. Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan	$R \rightarrow$ berpengaruh	7. Perasaan Senang 8. Ketertarikan 9. Keterlibatan 10. Perhatian yang Lebih 11. Kesadaran 12. Konsentrasi
Jenis Data Interval		Jenis Data Interval

Alya Nur Azizah, 2021

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT KERJA SISWA DPIB DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 1 Sumedang yang berlokasi di Jl. Mayor Abdurahman No. 209, Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Observasi awal dimulai pada bulan Februari tahun 2021 sementara penyebaran kuesioner kepada siswa dilakukan setelah prakerin selesai dengan perkiraan waktu pada bulan Juli tahun 2021.

### 3.5. Populasi dan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Siswa kelas XI SMKN 1 Sumedang dari program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang berjumlah tiga kelas dan telah mengikuti program Praktik Kerja Industri tahun 2020/2021. Jumlah populasi dapat diketahui dari daftar siswa setiap kelas yang mengikuti Prakerin di sekolah.

*Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Kelas XI*

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI DPIB 1	7
2	XI DPIB 2	14
3.	XI DPIB 3	6
Jumlah		26

*(Sumber: diolah pribadi, 2021)*

#### 3.5.2. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* ini digunakan atas pertimbangan jumlah populasi yang sedikit namun semuanya layak dijadikan responden penelitian. Total sampel atau sensus merupakan cara pengumpulan data yang menyelidiki seluruh elemen dari populasi sehingga hasil pengolahan datanya disebut data dengan nilai yang sebenarnya atau *true value data* (Suprian, 2007). Maka dari itu, sampel penelitian yang diambil merupakan seluruh siswa kelas XI dari program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 1 Sumedang yang telah mengikuti program Praktik Kerja Industri di Lingkungan Sekolah tahun 2020/2021 yaitu sebanyak 26 orang.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal untuk penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa dan juga kepala program keahlian DPIB. Kemudian penelitian ini juga menggunakan kuesioner/angket tertutup dan juga dokumentasi data sekolah dalam memperoleh data. Angket berupa *google form* akan dibagikan kepada siswa secara *online* setelah kegiatan Prakerin di lingkungan sekolah berakhir, yaitu setelah akhir bulan April 2021.

Pengukuran item dari angket menggunakan skala *likert* dengan lima tingkatan. Skala 1-5 merupakan lima alternatif jawaban yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa dalam mengikuti prakerin berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Sementara dokumentasi data yang diperlukan berupa pedoman prakerin dan data jumlah siswa kelas XI DPIB di SMKN 1 Sumedang. Ada pun data pendahuluan terdiri dari hasil wawancara dengan Ketua program keahlian DPIB dan siswa kelas XI. Berikut adalah skor bagi skala yang berarah positif. Untuk skala berarah negative skor tersebut merupakan kebalikan dari skor skala berarah positif:

*Tabel 3.3 Tabel Skor dalam Skala Likert*

Alternatif jawaban		Skor untuk pertanyaan	
		Positif	Negatif
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang setuju	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

*(Sumber: Suprian, 2007)*

### 3.7. Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Kuesioner/Angket

Pada penelitian ini instrumen untuk mengukur persepsi siswa dalam mengikuti prakerin dan minat kerja siswa kelas XI terdiri dari angket/kuesioner. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan disertai alternatif jawaban untuk dipilih oleh siswa. Angket akan disajikan dalam format *google*

Alya Nur Azizah, 2021

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT KERJA SISWA DPIB DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

form dan disebarikan secara *online* kepada siswa. Berikut adalah tabel kisi-kisi untuk instrumen angket persepsi siswa dalam mengikuti prakerin:

*Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa dalam Mengikuti Prakerin*

Indikator Variabel	Nomor Butir Soal	Jumlah butir Soal
1. Pengetahuan	1,2,3,4,5,	5
2. Keterampilan	6,7,8,9,10	5
3. Sikap Kerja		
Disiplin	11, 12,13,14	4
Tanggung jawab	15,16,17	3
Percaya diri	18,19	2
Inisiatif	20,21,22	3
Kerja sama	23,24,25,	3
Pemecahan masalah kerja	26,27,28,29	4
4. Fasilitas sekolah	30,31	2
5. Bimbingan selama prakerin	32,33,34,35	4
6. Penerapan protocol kesehatan	36,37,38,39, 40,41	6
Jumlah		41

Sementara untuk instrumen variabel minat kerja, disajikan pada tabel berikut ini:

*Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Minat Kerja*

Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1. Perasaan senang	1,2,3,4	4
2. Ketertarikan	5,6,7,8,9, 10*, 11	7
3. Keterlibatan	12,13, 14*, 15	4
4. Perhatian yang lebih	16, 17,18, 19,20	5
5. Kesadaran	21,22,23	3
6. Konsentrasi	24,25	2
Jumlah		25

### 3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap dan penguat dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar siswa, wawancara dengan guru, jurnal prakerin SMKN 1 Sumedang, dokumen rencana teknis dan dokumentasi kegiatan prakerin DPIB di SMKN 1 Sumedang.

### 3.8. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.8.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian. Instrumen yang dapat mengukur setiap indikator dalam penelitian dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid. Pada penelitian ini butir soal yang tidak valid tidak digunakan lagi pada langkah selanjutnya selama masih terdapat butir soal yang mewakili setiap indikator. Tingkat validitas instrumen ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $x_i$  : Skor butir yang diperbolehkan
- $y_i$  : Skor total butir yang diperbolehkan
- $n$  : Jumlah responden
- $\sum x_i y_i$  : Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total
- $\sum x_i$  : Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya
- $\sum y_i$  : Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut

Setelah diketahui koefisien korelasi, validitas dapat dikategorikan berdasarkan kriteria validitas soal berikut ini:

Tabel 3. 6 Kriteria Validitas Soal

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

(Sumber: Suprian, 2015)

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus diuji tingkat ketetapan atau konsistensinya dengan uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen ini terbukti jika instrumen tersebut menghasilkan data yang sama meskipun dipakai berkali kali dan dengan objek pengukuran yang sama, akan. Pengujian ini dapat menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*, dengan rumus yaitu:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ac}$  : Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  : Banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

$\sigma_t^2$  : Jumlah atau total varians

Pada perhitungan atau rumus *Alpha Cronbach* ini koefisien reliabilitas sama dengan nilai reliabilitas, maka  $r_{ac} = r_{11}$ . Bila  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti instrumen reliabel dan bila sebaliknya  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti instrumen tidak reliabel.

Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40– 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,20	Rendah sekali

(Sumber: Suprian, 2015)

Alya Nur Azizah, 2021

PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT KERJA SISWA DPIB DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8.3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui jenis distribusi data penelitian tersebut normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$KD = 1.36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 \times n2}$$

Keterangan :

KD : Harga *Kolmogorov Smirnov*

n1 : Jumlah sampel yang diteliti

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Hasil dari perhitungan KD ini selanjutnya dibandingkan dengan harga tabel  $\alpha = 5\%$  (0.05). Apabila harga KD lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal, berlaku sebaliknya. Jenis distribusi ini menentukan jenis data penelitian. Jika data memiliki distribusi normal maka jenis datanya adalah parametrik sementara data dengan distribusi tidak normal jenis datanya non-parametrik.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data alam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dipilih karena dapat digunakan untuk mempresentasikan hasil dari kuesioner kuantitatif yang menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5. Analisis deskriptif menggambarkan suatu kelompok itu sendiri dan membatasi generalisasi pada kelompok individu tertentu yang diteliti sehingga tidak ada kesimpulan yang diperluas dan berlaku bagi kelompok lainnya (Suprian, 2007).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan ditolak atau diterima. Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel persepsi siswa dalam mengikuti prakerin di lingkungan sekolah terhadap variabel minat kerja memiliki pengaruh dan

Alya Nur Azizah, 2021

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT KERJA SISWA DPIB DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



bagaimana arah hubungan dan signifikansinya. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana:

### 1. Menghitung Koefisien Korelasi sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel X dan Y. Koefisien korelasi dengan distribusi normal dapat menggunakan statistik parametric, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $x_i$  : Skor butir yang diperbolehkan
- $y_i$  : Skor total butir yang diperbolehkan
- $n$  : Jumlah responden
- $\sum x_i y_i$  : Jumlah perkalian antara skor suatu butir soal dengan skor total
- $\sum x_i$  : Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab satu soal yang diperiksa validitasnya
- $\sum y_i$  : Jumlah skor total dari satu responden dalam menjawab seluruh soal pada instrumen tersebut

Berikut ini merupakan tabel interpretasi dari interval koefisien korelasi:

Tabel 3. 8 Tabel Interval Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Makna
$R = -1$	Korelasi negative sempurna
$-1 < r \leq -0,80$	Korelasi negative tinggi sekali
$-0,80 < r \leq -0,60$	Korelasi negative tinggi
$-0,60 < r \leq -0,40$	Korelasi negative sedang
$-0,40 < r \leq -0,20$	Korelasi negative rendah
$-0,20 < r \leq -$	Korelasi negative rendah sekali
$R = 0$	Tidak memiliki korelasi linier
$0 < r < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 \leq r < 0,40$	Korelasi sedang
$0,40 \leq r < 0,60$	Korelasi tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Korelasi tinggi sekali
$0,80 \leq r < 1$	Korelasi tinggi sekali
$R = 1$	Korelasi sempurna

Alya Nur Azizah, 2021

PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MENGIKUTI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT KERJA SISWA DPIB DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Suprian, 2007)

## 2. Menghitung Koefisien Regresi Sederhana dengan Uji t

Analisis ini berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh X terhadap Y. Koefisien regresi linier ini dihitung setelah regresi atau pengaruh memang terjadi dan signifikan. Rumus regresi linier sederhana memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel respons atau variabel akibat (Dependen)

X : Variabel Prediktor atau variabel faktor penyebab (Independen)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>: Koefisien regresi, yaitu besarnya response yang ditimbulkan oleh predictor

Kemudian dilakukan Uji t untuk melihat signifikansi dengan taraf kesalahan 5%. Rumus uji t hitung adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{-2}}{2 \sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

r<sup>2</sup> : koefisien korelasi kuadrat

Kemudian dilihat perbandingan dari hasil t dengan harga t pada tabel dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5 pada df = (n-2). Dengan ketentuan H<sub>a</sub> diterima apabila harga t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, dan H<sub>0</sub> ditolak apabila harga t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>.

## 3. Menghitung Koefisien Determinasi

Menghitung koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel X yaitu persepsi siswa dalam mengikuti prakerin di lingkungan sekolah, variabel Y yaitu minat kerja siswa. Koefisien determinasi didapatkan dari pangkat dua koefisien korelasi dikalikan 100%. Rumus matematika koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Nilai kuadrat koefisien korelasi

Berikut ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi:

*Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi*

<b>Nilai <math>r^2</math></b>	<b>Keterangan</b>
$r^2 = 1$	Pengaruh Sempurna
$r^2 = 0\%$	Tidak Ada Pengaruh
$0\% < r^2 < 4\%$	Pengaruh Rendah Sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Pengaruh Rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Pengaruh Sedang
$36\% \leq r^2 < 64\%$	Pengaruh Tinggi
$r^2 > 64\%$	Pengaruh Tinggi Sekali

*(Sumber : Sugiyono, 2012)*